

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Penyakit Tidak Menular (PTM) ialah suatu penyakit yang tidak bisa menular atau tidak mampu pindah ke orang lain pada arti diderita oleh individu yang sakit (Nurhayati dkk, 2020). Kematian yang ditimbulkan oleh PTM yaitu kurang lebih 38 juta kematian pada kajian internasional, 68% (WHO, 2018). Menurut WHO 2019 menyatakan bahwa hipertensi (tekanan darah tinggi) suatu kondisi pada saat jantung semakin mengalami kesulitan untuk memompa darah dengan baik karena pembuluh darah secara terus-menerus tekanannya meningkat. Oleh karena itu hipertensi menjadi menjadi salah satu penyakit dengan ancaman yang serius karena merupakan salah satu penyakit tidak menular dengan tingkat prevalensinya terus mengalami peningkatan.

Tekanan darah sistolik >140 mmHg dan tekanan darah diastolik >90 mmHg yaitu suatu keadaan hipertensi atau tekanan darah tinggi (Kemenkes, 2018). Menurut WHO 2019 seseorang apabila nilai tekanan darahnya melebihi darah yang normal yaitu 140/90 mmHg maka dinyatakan menderita hipertensi. Penderita penyakit hipertensi tidak menyadari masalah kesehatan tersebut jika belum memeriksakan tekanan darahnya karena tanda dan gejala seringkali tidak disadari oleh banyak orang. Salah satu faktor risiko penyakit kardiovaskular, jantung, gagal ginjal, diabetes, dan stroke adalah hipertensi

sebagai pintu utama yang paling banyak diderita masyarakat secara umum. (Kemenkes, 2019).

Jumlah orang dewasa dengan hipertensi mengalami peningkatan dari 594 juta pada tahun 1975 menjadi 1,13 miliar di tahun 2015 yang membuktikan bahwa jumlah yang diperkirakan 1,56 miliar orang dewasa akan hidup dengan hipertensi pada tahun 2025 sehingga menjadi tren saat ini. Berdasarkan data dari WHO tahun 2019. Menurut Riskesdes tahun 2018. Hipertensi mengalami peningkatan dibanding dengan Riskesdes 2013 yang menjadikan salah satu tren pada PTM. Tingkat penderita pada kejadian hipertensi di Indonesia sebesar 34,11% pada tahun 2018. Jumlah ini menunjukkan terjadi peningkatan sebesar 25,8% dari tahun 2013 (Kemenkes, 2018).

Berdasarkan laporan WHO Jumlah penderita hipertensi di Indonesia terdapat 70 juta orang (28%) dilihat dari tingkat kejadian hipertensi pada populasi dewasa adalah 35% di negara maju dan 40% di negara berkembang, dari 50% yang diketahui 25% diantaranya mendapatkan pengobatan yang sesuai, sehingga hanya 24% diantaranya merupakan Hipertensi terkendali. 6-15% pada orang dewasa adalah mengalami tingkat kejadian hipertensi (Susanti, 2020).

Indonesia, diperkirakan pada tahun 2035 jumlah lansia menjadi 48,2 juta orang (15,77%) disebabkan karena jumlah lansia meningkat pada tahun 2010 yaitu 18 juta orang (7,56%) menjadi 25,9 juta orang (9,7%) pada tahun 2019 (Kemenkes RI, 2019). Angka kematian akibat hipertensi di Indonesia

sebesar 427.218 dengan perkiraan jumlah kasus kejadian hipertensi di Indonesia adalah 63.309.620 orang (Kemenkes RI, 2019). Menurut data Riskesdas (2018), 34,1% menunjukkan kejadian hipertensi di Indonesia , Profil kesehatan Provinsi Jawa Tengah membuktikan jumlah penderita hipertensi sebesar 64,83% ditahun 2017 maka Provinsi Jawa tengah memiliki angka hipertensi tertinggi keempat setelah Kalimantan Selatan, Jawa Barat, dan Kalimantan Timur (Dinkes Jateng, 2018).

Berdasarkan data Profil Kesehatan Jawa Tengah Tahun 2021 yaitu Kabupaten Semarang menempati urutan ke 2 dengan angka 97,3% terbanyak penderita hipertensi dari 36 kabupaten/kota di Jawa Tengah. Puskesmas Tuntang berdasarkan Profil Kesehatan Kabupaten Semarang Tahun 2021 menempati urutan ke-2 terbanyak penderita hipertensi dari 19 kecamatan di Wilayah Kabupaten Semarang dengan jumlah 3347. Berdasarkan data sekunder dari Puskesmas Tuntang Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang pada tahun 2020 ada 1.129 orang penderita hipertensi yang memeriksakan diri ke Puskesmas Tuntang. Pada tahun 2021 di peroleh penyakit hipertensi Desa Tuntang menempati posisi ke-1 dari 10 wilayah kerja Puskesmas Tuntang .

Pengetahuan orang terhadap hipertensi membantu dalam upaya pengendalian tekanan darah sebab dengan pengetahuan ini orang akan mendatangi dokter serta patuh pada penyembuhan. Penelitian Herawati (2020) mengungkapkan bahwasannya baiknya pengetahuan responden tentang hipertensi akan menyebabkan upaya pengendalian hipertensi dari

responden semakin membaik, selain pengetahuan dan sikap dari pasien dalam mengendalikan penyakit hipertensi dukungan keluarga juga memiliki peran, faktor ini bisa menjadi salah satu faktor terkuat untuk mendorong pasien hipertensi dalam pengendalian penyakitnya. Dukungan anggota keluarga bisa meningkatkan kepercayaan diri dan memberikan motivasi kepada pasien agar mampu menghadapi permasalahan yang terjadi. Oleh karena itu, dukungan keluarga sangat dibutuhkan pasien hipertensi dalam pengobatan jangka panjang dan terus- menerus.

Faktor risiko tekanan darah tinggi dibagi menjadi faktor risiko tetap (seperti keturunan atau genetika, jenis kelamin, dan umur) dan faktor risiko yang dapat dimodifikasi seperti kelebihan berat badan atau obesitas, kurang olahraga atau aktivitas fisik, merokok, stres, konsumsi alkohol dan konsumsi tinggi garam (Sarumaha,2018). Mempunyai resiko dua kali lebih besar untuk orang dengan riwayat keluarga yang menderita darah tinggi daripada orang yang tanpa riwayat mempunyai keluarga tekanan darah tinggi (Halim dkk, 2020).

Berdasarkan survey pendahuluan yang dilakukan pada 10 lansia penderita hipertensi di Desa Tuntang pada tanggal 5 Oktober 2022 didapatkan 80% lansia memiliki pengetahuan yang kurang tentang pengertian, gejala, penyebab dan komplikasi hipertensi, 60% lansia tersebut. Lansia penderita hipertensi memiliki sikap negatif tentang pengendalian tekanan darah secara umum, dan 70 persen lansia memiliki perilaku pengendalian tekanan darah yang kurang baik dalam pengendalian hipertensi. Pengetahuan individu

tentang tekanan darah dapat membantu dalam perilaku pengendalian tekanan darah pada tingkat pengetahuan dan kesadaran pasien tentang hipertensi. Upaya pengendalian tekanan darah sangat penting, yaitu yang dapat dilakukan seperti kepatuhan minum obat hipertensi, kepatuhan cek tekanan darah secara rutin, aktivitas fisik, pola makan, durasi tidur, dan pengendalian emosi untuk mengurangi resiko pada penderita hipertensi terjadinya penyakit komplikasi. Faktor penting dalam pengendalian tekanan darah yaitu pengetahuan masyarakat membuat mereka sadar untuk sering mengunjungi dan mengikuti pelayanan kesehatan untuk pengobatan hipertensi (Rhaina , 2018).

Hal ini sesuai dengan temuan Nurhayati (2020) Seiring dengan bertambahnya pengetahuan tentang darah tinggi agar tetap tertanggulangi yang menurutnya menganjurkan seseorang untuk berperilaku lebih baik untuk mengontrol tekanan darah (Nurhayati, 2020). Hal ini juga sesuai dengan Limbong et al. (2018) Perilaku untuk mencegah terjadinya tekanan darah tinggi maka harus memiliki pengetahuan yang baik untuk mempengaruhi perilaku yang baik untuk mencegah tekanan darah tinggi.

Peningkatan kasus hipertensi, kurangnya pengetahuan, dan sikap dan berdasarkan studi pendahuluan peneliti terkait hipertensi pada lansia di Desa Tuntang, maka peneliti tertarik untuk mempelajari hubungan antara tingkat pengetahuan, sikap, dan dukungan keluarga terhadap perilaku pengendalian tekanan darah untuk lansia di Desa Tuntang Kecamatan Tuntang. Penelitian dengan melihat “Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku

Pengendalian Tekanan Darah pada Lansia di Desa Tuntang Kecamatan Tuntang”.

B. Rumusan Masalah

Apa saja faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku pengendalian tekanan darah pada lansia penderita hipertensi di Desa Tuntang Kecamatan Tuntang ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku pengendalian tekanan darah pada lansia penderita hipertensi di Desa Tuntang Kecamatan Tuntang.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui gambaran karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, pendidikan, dan pekerjaan lansia di Desa Tuntang Kecamatan Tuntang yang menjadi responden
- b. Untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan, sikap, persepsi dukungan keluarga dan perilaku pengendalian tekanan darah di Desa Tuntang Kecamatan Tuntang yang menjadi responden
- c. Untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan tentang penyakit hipertensi dengan perilaku pengendalian tekanan darah pada lansia penderita hipertensi di Desa Tuntang Kecamatan Tuntang yang

menjadi responden

- d. Untuk mengetahui hubungan antara sikap terhadap pencegahan dengan perilaku pengendalian tekanan darah pada lansia penderita hipertensi di Desa Tuntang Kecamatan Tuntang yang menjadi responden
- e. Untuk mengetahui hubungan antara persepsi dukungan keluarga dengan perilaku pengendalian tekanan darah pada lansia penderita hipertensi di Desa Tuntang Kecamatan Tuntang yang menjadi responden

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sumber informasi dan bahan dalam penyusunan literatur, khususnya bagi yang ingin melakukan penelitian lanjutan atau penelitian serupa.

2. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini adalah untuk memberikan informasi tentang pencegahan dan pengendalian yang menjadi faktor penyebab tingginya tekanan darah agar masyarakat dapat mengetahui secara dini faktor penyebab penyakit ini.

3. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian dapat memberikan informasi dasar yang dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya dan menambah literatur untuk

memperkaya pembaca mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan pengendalian tekanan darah di Desa Tuntang Kecamatan Tuntang Kabupaten Tuntang.